



BAB V

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Proses Pengorganisasian yang dilakukan Komunitas CIKUNG dalam Pemberdayaan Lingkungan di Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Awal terbentuknya komunitas CIKUNG adalah bermula dari perbincangan sekelompok pemuda yang membahas tentang kepemudaan kemudian ada salah satu pemuda yang mengeluhkan tentang masalah kebersihan lingkungan yang terjadi di Desa Segorotambak ini yang sangat memperhatikan. Kemudian keluhan pemuda tersebut mendapatkan respon baik dari temannya. Dan dari situ para pemuda tersebut mengajak pemuda-pemudi lain untuk ikut dalam menangani sampah di desa ini, hasil yang di dapat sangat buruk karena hanya beberapa pemuda-pemudi saja yang mau ikut bergabung bersama mereka.

Sebagian dari pemuda Karang Taruna itu telah terketuk hatinya ingin melakukan suatu tindakan yang bertujuan tidak lain adalah mencari solusi bagaimana mengatasi lingkungan yang kotor bisa menjadi bersih dan indah. Terus mencari solusi, Kemudian mereka dengan niat baik telah membulatkan tekad untuk memulai merintis dalam melakukan pengelolaan lingkungan yang kemudian mereka mendirikan komunitas yang dinamakan Cinta Lingkungan atau disingkat CIKUNG.



Proses pengorganisasian yang dilakukan komunitas CIKUNG di Desa Segorotambak memang tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, karena keyakinan komunitas CIKUNG haruslah kuat bahkan tidak cukup itu saja mereka juga harus banyak belajar tentang pengelolaan sampah. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat faham dan mengerti akan maksud dan tujuan dari komunitas tersebut. Tujuan dari komunitas disini adalah untuk menyelesaikan masalah lingkungan lebih khususnya yaitu masalah tentang sampah di desa mereka.

Berbagai kesulitanpun dialami oleh komunitas CIKUNG, upaya yang mereka lakukan sering dianggap remeh oleh masyarakat. Bahkan mereka sempat merasa dihina karena dianggap tidak akan pernah mampu mengelolah sampah tersebut tetapi tidak lantas diam disana saja komunitas CIKUNG tetap berusaha untuk meyakinkan masyarakat.

Banyak langkah yang dilakukan komunitas tersebut mulai dari merangkul pemuda Karang Taruna sampai Kepala Desa yang dianggap mampu untuk membantu mereka dalam meyakinkan masyarakat bahwa pengelolaan sampah juga mampu menghasilkan jika dilakukan dengan benar. Beberapa langkah untuk mewujudkan keinginan merekapun dilakukan, dan hal yang menjadi halangan bagi komunitas ini selalu saja mengenai dana. Akan tetapi mereka tidak patah semangat, mereka mempunyai inisiatif untuk bekerjasama dengan PNPM. Kemudian inisiatif tersebut mendapat respon baik dari pihak PNPM.

Pendekatan awal yang dilakukan komunitas CIKUNG ialah dengan meminta bantuan pada perangkat desa, ternyata mereka merespon baik dengan



apa yang maksud. Dengan bantuan mereka akhirnya komunitas CIKUNG mampu mengumpulkan masyarakat yang ingin menjadi nasabah. Tindakan yang dilakukan komunitas CIKUNG dengan melibatkan perangkat desa sudah sangat benar, dan hal tersebut terbukti dengan baik. Masyarakat banyak yang tertarik untuk menjadi nasabah dan mendukung program tersebut.

Setelah itu mereka melakukan langkah berkordinasi dengan masyarakat untuk menjelaskan program yang akan dilaksanakan dengan cara memasuki rumah demi rumah agar mereka mengerti bagaimana jalannya program ini dan mereka tertarik untuk mengikuti program tersebut.

“Desa Segorotambak dulu pernah mendapat bantuan dana dari pemerintah kabupaten Sidoarjo untuk pembuatan TPS dan TPA, yang ditujukan sebagai penanganan sampah di desa tersebut. Akan tetapi dana tersebut tidak diambil oleh pemerintah desa, karena dengan alasan apabila TPS dan TPA sudah dibangun dikhawatirkan tidak ada yang mengelola sampah tersebut. Karena sampah dianggap masyarakat sebagai barang kotor dan tidak perlu di olah lagi.”⁶⁸

Komunitas CIKUNG dalam pengorganisir masyarakat memang tidak banyak, karena mereka hanya memfasilitasi masyarakat. Seperti pengadaan bak sampah di setiap masyarakat yang mendaftarkan diri menjadi nasabah program Bank Sampah.

“Masyarakat sedikit demi sedikit mengerti dan faham arti kebersihan lingkungan mereka sendiri, hal ini terlihat jelas ketika masyarakat berpartisipasi menjadi nasabah. Begitu juga ketika ada pelatihan yang banyak berperan saat ini adalah masyarakat itu sendiri.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan H. Fauzi Syafi'i (40 thn), Kepala Desa Segorotambak, pada tanggal 12 Januari 2013 di kantor desa segorotambak pukul 10.00 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Abdullah (30 thn), pengurus Komunitas CIKUNG, pada tanggal 7 Januari 2013, dilakukan diruang tamu rumahnya pada pukul 08.00-11.00 WIB



Semua yang dilakukan oleh komunitas CIKUNG secara tidak langsung sudah melibatkan semua asset yang ada di desa ini. Asset bukan hanya sebuah benda, tapi semua hal yang dapat menguntungkan masyarakat maka hal tersebut dapat dikatakan asset, karena asset dapat berupa orang, benda, atau bahkan sumber daya seperti lingkungan misalnya.

Disini pemuda mulai dari diri mereka sendiri sebagai pemuda desa yang berani menunjukkan keinginan mereka untuk melakukan perubahan meskipun mereka dalam jumlah kecil. Tapi mereka berusaha mampu untuk menunjukkan keinginan tersebut agar benar-benar terealisasikan dengan benar. Sehingga terjadi suatu perubahan besar yang awalnya dimulai dari suatu hal yang kecil seperti perekrutan nasabah demi nasabah untuk mengikuti program ini yang di harapkan keterlibatannya sangat membantu dalam proses pemberdayaan lingkungan yang dilakukan komunitas tersebut. Sampai akhirnya perubahan yang ditekankan pada lingkungan tersebut menjadi besar, yang artinya nasabah semakin bertambah banyak sehingga pelaksanaan pemberdayaan lingkungan melalui program ini berjalan dengan baik.

Dalam melaksanakan program ini komunitas CIKUNG mengerahkan aksi, maksudnya ialah melibatkan sekelompok masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Dengan mengikutsertakan Pemerintah Desa dan Tokoh Agama (TOGA) Tokoh Masyarakat (TOMAS) di Desa tersebut. Hasil yang diharapkan sesuai dengan harapan, Pemerintah Desa beserta TOGA, TOMAS memberikan dukungan dan respon positif program ini. Dengan adanya dukungan tersebut, komunitas ini semakin percaya diri akan program yang mereka jalankan.



Komunitas ini mencoba dengan menerapkan dalam skala kecil yakni RT, namun dengan seiringnya waktu sedikit demi sedikit masyarakat mulai sadar akan kondisi lingkungan mereka sehingga masyarakat ikut berpartisipasi dalam program komunitas tersebut.

Sampah menjadi asset utama yang harus dikelola, tapi semua itu tidak akan ada gunanya tanpa melibatkan asset penting lainnya yakni para nasabah itu sendiri, karena tanpa adanya nasabah maka tidak akan ada pengelolaan sampah. Di sini komunitas ini sudah berhasil membawa keduanya. Selain itu lingkungan dan masyarakat pun sama pentingnya, karena dengan lingkungan yang mendukung dengan baik maka jalan dari pemberdayaan akan baik pula.

Hingga saat ini komunitas ini masih berjalan dengan baik. Bahkan pelatihan hingga saat ini masih dilakukan oleh komunitas CIKUNG untuk mengembangkan lebih luas program-program kedepannya.⁷⁰ Semua hal tersebut memang tidak lepas dari kerja sama masyarakat, pemerintah desa, dan komunitas yang mampu mengambil peran masing-masing sesuai tempat dan kemampuan sehingga pemberdayaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Perkembangan program ini tidak lepas dari apa yang dilakukan masyarakat dalam menjalankan program tersebut, program ini sekarang berfungsi sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan menjalankan program tersebut masyarakat bisa mendapat keuntungan dalam menyetorkan sampah.

Komunitas ini dalam menjalankan program dengan sepenuh waktu dan hatinya, berangkat dari kepedulian terhadap lingkungan yang tanpa mengharap

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ropik (58 thn), proses wawancara dilakukan diteras rumahnya pada tanggal 13 Januari 2012 pukul 19.00-20.30 WIB



apapun dari apa yang dikerjakan, melainkan hanya ingin melihat kondisi lingkungan sekitar bersih, indah, dan nyaman. Mereka juga menyediakan perlengkapan untuk jalannya program ini, seperti melakukan pelatihan pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengembangkan program-program lain untuk ke depannya. Akan tetapi. Untuk sementara ini program yang dijalankan hanya pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis. Karena sampah-sampah ini bisa mendatangkan untung juga bagi warga yang mau memilah-milahnya.

1. Macam-Macam Sampah Ekonomis

Kelebihan sistem Bank Sampah disini mampu merangsang masyarakat agar lebih peduli dengan lingkungan dengan menabungkan barang-barang bekasnya atau sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Program ini sementara hanya mengelolah sampah anorganik karena lebih efisien serta menguntungkan masyarakat. Tabungan sampah-sampah tersebut langsung di rumah masyarakat, sekaligus masyarakat merupakan nasabah yang akan diuntungkan dengan keberadaan Bank Sampah. Lingkup sekolahan, kantor pemerintahan desa, serta masyarakat yang mempunyai hajat cukup menjanjikan, karena dalam lingkungan tersebut menghasilkan banyak sampah anorganik. Sampah menjadi bermanfaat bagi warga dengan menjual kepada komunitas CIKUNG dengan mengikuti program Bank Sampah, hasil yang di peroleh warga setempat



bisa mencapai kurang lebih Rp. 50.000 per bulan. Dari pemasukanSampah-sampah anorganik tersebut antara lain⁷¹ :

Tabel. 9
Jenis-jenis Sampah Ekonomis

No	Jenis-jenis Sampah	Rp/Kg
1	Kertas putih	Rp. 1.800
2	Kertas berwarna	Rp. 800
3	Kertas masking	Rp. 300
4	Kertas koran	Rp. 1.300
5	Kardus	Rp. 1.000
6	Jerigen	Rp. 1.500
7	Botol air mineral	Rp. 1.800
8	Gelas air mineral	Rp. 2.000
9	Botol kaca	Rp. 500
10	Besi	Rp. 2.000
11	Drum	Rp. 25.000
12	Tembaga kabel	Rp. 30.000

2. Proses operasi

Program komunitas CIKUNG akan beroperasi dengan proses pengelolaan sampah sebagai berikut :

- a. Mengadakan kerjasama terhadap pemerintah desa, sekolah, TPQ dan masyarakat (RT/RW) sebagai nasabah.
- b. Sampah dikumpulkan oleh nasabah dan dipilah sesuai jenis barangnya, kemudian dikemas dalam satu wadah.

⁷¹ Hasil wawancara dengan musytajab, (50 thn), proses wawancara dilakukan diteras rumahnya pada tanggal 12 Januari 2012 pukul 19.00-20.00 WIB



- c. Sampah dari nasabah disetorkan kepada komunitas CIKUNG di lokasi pengelolaan sampah (kantor) setempat pada waktu jam kerja.
- d. Sampah ditimbang dan dicatat oleh petugas dijadikan tabungan para nasabah. Nasabah bisa memilih untuk menabungkan semua hasil timbangan sampahnya atau ditabung sebagian, maupun tidak ditabungkan sama sekali.
- e. Sampah dipilah sesuai dengan jenis sampah yang akan dikirim ke agen pengepul sampah.
- f. Dana dari penjualan sampah dijadikan tabungan nasabah.
- g. Komunitas CIKUNG mengambil untung 20% dari jumlah tabungan nasabah dipakai untuk modal usaha pengembangan program komunitas.

Dalam melaksanakan program ini komunitas CIKUNG membutuhkan peralatan untuk menunjang pekerjaan mereka, adapun peralatan-peralatan tersebut sebagai berikut :

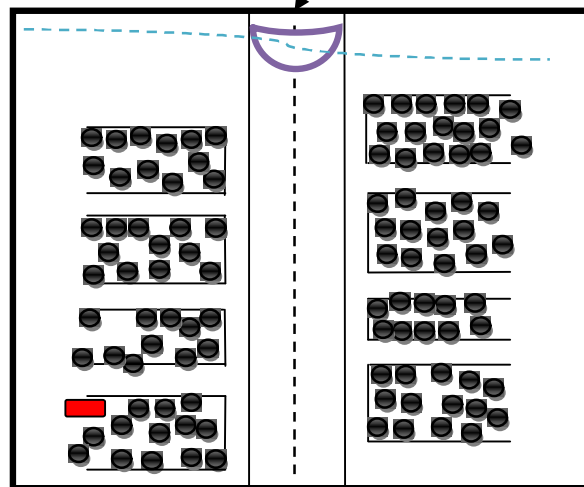
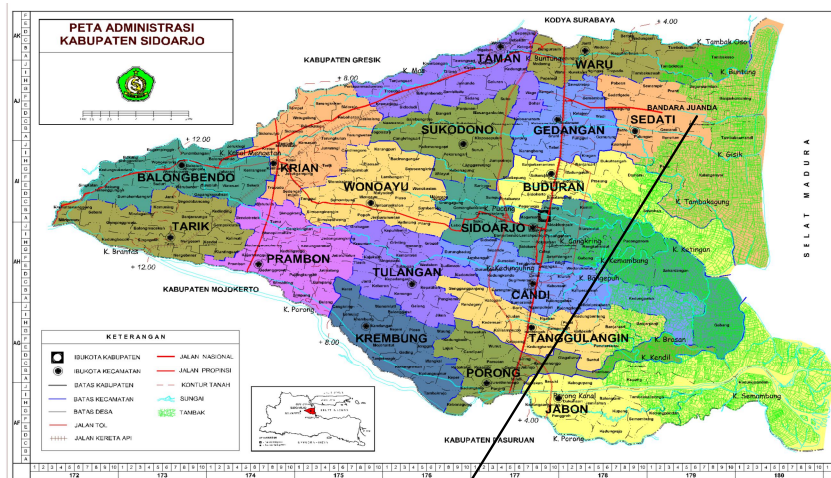
Tabel. 10
Peralatan program Bank Sampah

No	Nama Barang
1	Timbangan duduk
2	Timbangan gram
3	Buku administrasi
4	Kalkulator
5	Papan nama
6	Stempel
7	Alat tulis







8	Kertas A4
9	Tali rafia
10	Karung
11	Formulir pendaftaran
12	Buku tabungan
13	Nota bon
14	Alat pemilah sampah
15	Kendaraan pengangkut sampah
16	Bak
17	Plastik besar

Pemberdayaan yang dilakukan komunitas CIKUNG dengan program Bank Sampah ini berjalan dengan baik meskipun banyak rintangan yang telah dihadapi mereka, akan tetapi mereka tetap konsisten dalam melaksanakannya. Sehingga masyarakat menyadari betapa pentingnya dalam memelihara kebersihan lingkungan yang ada di sekitar kita. Adapun jumlah masyarakat yang mendaftar menjadi nasabah dalam program Bank Sampah sampai sekarang ini kurang lebih 120 nasabah.



Peta Desa Segorotambak dan Rumah Nasabah Bank Sampah

Keterangan :

- 1. Rumah Nasabah : 
- 2. Kantor Bank Sampah : 
- 3. Jembatan : 
- 4. Sungai pembatas desa : 



3. Pemasaran

Sistem Bank Sampah ini komunitas CIKUNG bekerja sama dengan lembaga pendidikan Sekolah Dasar, Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Masyarakat (RT/RW). Data jumlah sekolahan dan taman pendidikan sebagai berikut :

- a. SD/ MI : 2 unit
- b. TPQ : 6 unit
- c. Masyarakat : 120 KK

Total keseluruhan nasabah yang di atas jika dikalkulasikan bahwa setiap hari mampu mengumpulkan gelas air mineral 5 kg, maka pendapatannya adalah sebagai berikut:

- a. Harga gelas air mineral per kg =Rp.2000
- b. Laba per kg =Rp.2000x20%= laba Rp. 400/kg.
- c. Kemampuan nasabah menyeter 5kg/hari, Rp.400x5kg= Rp.2.000

Jika dikalkulasi 120 KK mampu mengumpulkan koran bekas 10 kg/hari maka pendapatan bank sampah tiap bulannya sebagai berikut:

- a. Harga koran bekas per kg =Rp.1.300
- b. Laba per Kg =Rp.1.300x20%= laba Rp. 260/kg
- c. Kemampuan mengumpulkan 10kg/hari, Rp.260x10kg= Rp.2.600
- d. Laba yang di peroleh tiap bulan adalah Rp. 2.600x24 hari= Rp. 62.4000

4. Susunan Kepengurusan

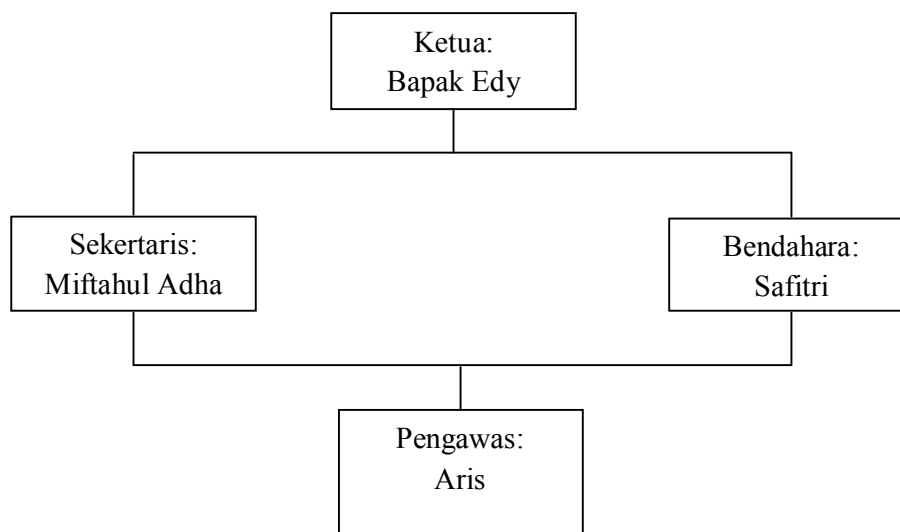
Dalam kepengurusan komunitas CIKUNG mempercayakannya kepada beberapa masyarakat yang mau baik itu sebagai pengurus, ketua, sekertaris, bendahara, ataupun pengawas. Tetapi komunitas juga melibatkan para anak muda yang mau diajak dalam melakukan proses pengelolaan sampah.

Adapun nama-nama susunan kepengurusan komunitas CIKUNG desa segorotambak adalah sebagai berikut:

Tabel. 11
Kepengurusan komunitas CIKUNG

No.	Nama	Jabatan
1	Bapak Edy	Ketua
2	Miftahul Adha	Sekertaris
3	Safitri	Bendahara
4	Aris	Pengawas
5	Ropik	Pengurus/Pengangkut sampah
6	Abdullah	Pengurus/Pengangkut sampah

Bagan. 1
Susunan Kepengurusan Komunitas CIKUNG





B. Proses Pemberdayaan Lingkungan yang Dilakukan oleh Komunitas CIKUNG di Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Awal terbentuknya komunitas CIKUNG adalah bermula dari perbincangan sekelompok pemuda yang membahas tentang kepemudaan kemudian ada salah satu pemuda yang mengeluhkan tentang masalah kebersihan lingkungan yang terjadi di Desa Segorotambak ini yang sangat memperhatikan.

Seiring berjalannya waktu, pengelolaan sampah di desa Segorotambak masih belum juga berjalan dan pembangunan TPS maupun TPA juga belum terlaksana. Masyarakat desa Segorotambak hanya mengandalkan gotong-royong bergilir tiap RT, itupun hanyailakukan 3 bulan sekali. Kegiatan ini juga belum dikatakan efektif, karena lingkungan bisa bersih hanya pada saat kegiatan itu saja, setelah itu dapat beberapa minggu lingkungan menjadi kotor lagi sebab sampah karena belum adanya TPS.

Dari sini pelaku komunitas CIKUNG yang sudah tergerak hatinya untuk mengelolah kebersihan lingkungan, mereka menanyakan kembali ke pihak pemerintah desa mengenai bantuan dana dari pemerintah kabupaten sidoarjo. Karena dulunya sudah menolaknya, maka alokasi dana tersebut sudah hangus. Dengan tidak adanya dana tersebut, komunitas CIKUNG tidak patah semangat untuk mencari solusi untuk melakukan penanganan masalah sampah di desa ini. Dengan usaha keras mereka menemukan jalan keluar yaitu mereka bekerja sama dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM Mandiri),



yang mana dana yang telah diterima akan digunakan untuk pengelolaan sampah.⁷²

Pada awalnya, komunitas yang berdiri pada tahun 2011 ini kurang mendapatkan respon dari masyarakat karena masyarakat sendiri masih berfikir bahwa sampah bukan menjadi suatu masalah bagi mereka. Melihat dari respon masyarakat, komunitas ini mengambil langkah mengajak para pemuda yang tergabung dalam organisasi karang taruna untuk melibatkan diri di komunitas ini. Tujuannya, yakni membangun kesadaran dan kepedulian pemuda-pemudi akan kebersihan lingkungan di Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Langkah ini mendapat hasil yang tidak begitu memuaskan, karena tidak banyak pemuda yang berminat dengan memberikan berbagai macam alasan salah satunya kotor, padatnya jam kerja serta alasan lainnya. Tidak sampai disitu saja, komunitas CIKUNG juga mencoba mengikutsertakan Pemerintah Desa dan TOGA (Tokoh Agama), TOMAS (Tokoh Masyarakat) di Desa mereka. Hasil yang diharapkan sesuai dengan harapan, Pemerintah Desa beserta TOGA, TOMAS memberikan dukungan dan respon positif program ini. Dengan adanya dukungan tersebut, komunitas ini semakin percaya diri akan program yang mereka jalankan. Komunitas ini mencoba dengan menerapkan dalam skala kecil yakni RT, namun dengan seiringnya waktu sedikit demi sedikit masyarakat mulai sadar akan kondisi lingkungan mereka sehingga masyarakat ikut berpartisipasi dalam program komunitas ini.

⁷² Hasil wawancara dengan Safitri (28 thn), bendahara komunitas CIKUNG, pada tanggal 10 Januari 2013 di ruang tamu pukul 19.45 WIB



Komunitas yang baru berdiri lebih dari satu tahun ini memiliki program pengelolaan sampah serta Bank Sampah. Memang, program yang ditawarkan belum begitu banyak karena fokus awal yang diambil adalah adanya perubahan pada masyarakat. Program yang diterapkan memang memiliki tujuan untuk masyarakat akan tetapi komunitas ini dalam mengoperasikan program dengan beberapa proses langkah yang harus dilakukan oleh anggota komunitas CIKUNG, dengan tujuan menumbuhkan sikap disiplin lingkungan.

Adapun operasi program dari komunitas CIKUNG sebagai berikut :

1. Calon nasabah mendaftar kepada petugas komunitas CIKUNG dengan dana pembukaan rekening sebesar Rp. 5.000 Nasabah mendapatkan buku tabungan dan nomor rekening anggota nasabah Bank Sampah.
2. Mengadakan kerjasama terhadap sekolah, kantor desa, TPQ yang ada di dalamnya dan masyarakat (RT/RW) sebagai nasabah.
3. Sampah dikumpulkan oleh nasabah dan dipilah sesuai jenis barangnya, kemudian dikemas dalam satu wadah.
4. Sampah ditimbang dan dicatat oleh petugas dimasukkan tabungan para nasabah. Nasabah bisa memilih untuk menabungkan semua hasil timbangan sampahnya atau ditabung sebagian, maupun tidak ditabungkan sama sekali.
5. Sampah dari komunitas CIKUNG dipilah sesuai dengan jenis sampah yang akan dikirim ke pengepul sampah.
6. Dana dari penjualan sampah dijadikan tabungan nasabah.



7. Pengambilan dana tabungan oleh nasabah dapat dilakukan bila minimal saldo tersisa Rp. 50.000

Program pengelolaan sampah dan Bank Sampah memiliki sistem dan alur yang berkaitan. Artinya, pengelolaan sampah ini tidak berjalan hanya untuk kebutuhan membuang sampah saja, akan tetapi warga bisa memanfaatkan sampah sesuatu yang menguntungkan dengan cara memilah antara sampah yang bernilai ekonomis dan non-ekonomis. Sampah yang bernilai ekonomis dapat di setorkan ke komunitas CIKUNG untuk melalui proses penimbangan dan hasilnya dapat disimpan di tabungan anggota komunitas CIKUNG yang sudah diprogramkan. Tabungan ini oleh komunitas CIKUNG disebut Bank Sampah, yang mana tabungan ini dapat diambil oleh anggota (nasabah) jika hasil yang sudah diperoleh mencapai Rp. 50.000.

Tujuan dari komunitas CIKUNG dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah ini adalah:

1. Memanfaatkan sampah yang tidak dipakai serta meningkatkan nilai guna sampah.
2. Memberikan rangsangan kepada masyarakat untuk mengembangkan kebersihan lingkungan dengan cara menabungkan sampah yang dihasilkan.
3. Mampu menambah kesejahteraan masyarakat sebagai nasabah tetap.
4. Membuka lapangan kerja baru.
5. Alternatif solusi distribusi sampah bagi pemerintah desa yang mensejahterakan rakyat.

Komunitas CIKUNG dalam memberdayakan lingkungan menggunakan model pendampingan secara langsung yang mana fasilitator tinggal di lokasi kelompok atau masyarakat yang akan dikembangkan. Hal tersebut bisa terjadi



karena memang komunitas CIKUNG yang melakukan pemberdayaan lingkungan berasal dari Desa Segorotambak sendiri, jadi lebih mempermudah dan membuat mereka lebih total dalam melakukan pemberdayaan.

Pendampingan secara langsung memang membutuhkan tenaga yang super ekstra untuk mencapai kata berhasil, karena pendampingan ini membutuhkan kesabaran. Disini komunitas CIKUNG harus mampu menumbuhkan rasa percaya, ingin tahu, dan keyakinan yang tinggi terhadap masyarakat Desa Segorotambak agar mereka mau untuk menjadi anggota dan mendukung program tersebut. Sedangkan untuk menarik perhatian masyarakat agar turut berpartisipasi maka komunitas CIKUNG melakukan sosialisasi mengenai program Bank Sampah.

Peran komunitas CIKUNG di Desa Segorotambak dalam memberdayakan masyarakat sebenarnya lebih kelihatan bentuknya yakni berupa kantor, yang dalam pembentukannya mereka bekerjasama dengan PNPM. Komunitas CIKUNG membentuk kantor dengan alasan komunitas tersebut memang serius dalam melakukan program ini.

Dengan dibentuknya kepengurusan yang jelas bahkan selain pemuda Karang Taruna terlibat disana, mereka juga melibatkan beberapa perangkat desa. Sesuai aturan yang disepakati oleh komunitas CIKUNG dengan para nasabah, para pengurus melanjutkan program ini dari 20% hasil penjualan sampah.

1. Kondisi Lingkungan Masyarakat Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Sebelum dan Sesudah adanya Pemberdayaan Lingkungan yang dilakukan Komunitas CIKUNG

a. Kondisi Lingkungan Masyarakat Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Sebelum adanya Pemberdayaan Lingkungan yang dilakukan Komunitas CIKUNG

Untuk penanganan sampah di Desa Segorotambak dulu pernah ada program dari pemerintah desa yang memberi bak sampah yang di tempatkan pada tiap RT, yang tidak lain bertujuan untuk melayani masyarakat agar tidak membuang sampah disembarangan tempat, melatih masyarakat untuk disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya. Namun langkah tersebut belum berhasil menyentuh kesadaran warga, kebanyakan mereka membuang sampah tidak di tempat yang sudah disediakan oleh pemerintah desa.

Meskipun sampah terkumpul dari limbah rumah tangga yang skalanya kecil tidak bisa dipandang remeh, karena adanya sampah tersebut disebabkan oleh aktifitas manusia sehari-hari. Volume sampah akan bertambah besar karena aktifitas masyarakat berlangsung terus-menerus dan kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungan. Sehingga lingkungan di desa ini sangat memprihatinkan. Seperti yang dikatakan oleh Edy (31 tahun) mengatakan :

”Mayoritas masyarakat disini tidak begitu peka terhadap lingkungan yang kotor, kepedulian mereka kurang dalam mengurus lingkungan, apa itu karena belum adanya TPS dan TPA, dan juga pengelolaan sampah kurang efektif. Saya tidak

tau yang pasti pemerintah desa sudah berusaha menyediakan bak sampah kepada masyarakat. kesadaran masyarakat mengenai lingkungan disini sangat kurang.”⁷³

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Robert C. Angel yang menyatakan bahwa faktor umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan lama tinggal akan mempengaruhi partisipasi seseorang dalam melakukan kegiatan dilingkungannya.⁷⁴ Teori ini tidak sesuai dengan keadaan masyarakat Segorotambak. Pada kenyataannya partisipasi masyarakat dipengaruhi dan dimotivasi oleh aparat Pemerintah, baik motivasi yang bentuk himbauan akan pentingnya menjaga kebersihan, atau motivasi yang berbentuk instruksi untuk melakukan kegiatan-kegiatan kebersihan di masyarakat Segorotambak.

b. Kondisi Lingkungan Masyarakat Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Sesudah adanya Pemberdayaan Lingkungan yang dilakukan Komunitas CIKUNG

Setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas CIKUNG, masyarakat bisa merasakan perbedaan walaupun tanpa adanya TPS dan TPA di Desa Segorotambak. Masyarakat tidak perlu khawatir lagi dengan masalah sampah, paling tidak masyarakat sekarang bisa menyetorkan sampah-sampah tersebut kepada komunitas CIKUNG, dengan catatan sampah-sampah tersebut adalah sampah anorganik, karena masih terbatasnya teknologi yang dimiliki.

⁷³ Hasil wawancara dengan Edy (31 tahun), ketua komunitas CIKUNG, pada tanggal 15 Januari 2013 proses dilakukan dikediamannya pukul 20.00 WIB

⁷⁴ <http://Www.Digilib.Ui.Ac.Id//Opac/Themes/Libri2/Detail.Jsp?Id=82870&Lokasi=Loka> l diakses tanggal 15 Januari 2012 pukul 15.35 WIB

Seiring berjalannya waktu, program ini mendapat respon positif dari masyarakat. Selain merasakan lingkungan yang nyaman, masyarakat juga bisa mendapatkan keuntungan dari sampah yang disetorkan. Seperti yang dipaparkan oleh Utami (30thn), sebagai berikut:

”Dengan adanya bank sampah bank sampah ini *mas*, sampah-sampah yang dulunya saya buang malah sekarang saya bisa menabung dengan itu. Selain itu lingkungan juga menjadi bersih dan juga indah. Saya sudah lama dan senang menjadi nasabah disini.”⁷⁵

Semua hal tersebut tidak lepas dari pemberdayaan komunitas CIKUNG dalam meyakinkan mereka untuk mengikuti program bank sampah. Program ini tidak akan berjalan lancar seandainya masyarakat dan perangkat desa tidak mendukung program tersebut. Lebih lanjut, harapan dari komunitas CIKUNG, program ini bisa berjalan dengan konsisten dan lebih baik lagi nantinya.⁷⁶

Komunitas telah berusaha dalam meyakinkan masyarakat untuk mengikti program ini, agar program tersebut bisa berjalan dengan baik, mereka juga berharap pemerintah desa juga turut mendukung berjalannya program ini, karena tanpa dukungan dari pemerintah desa program ini tidak akan berjalan dengan baik. Untungnya setelah mendapat kabar bahwa pemerintah mendukung adanya program ini.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Utami (30 thn), nasabah dari bank sampah, pada tanggal 17 Januari 2013 diruang tamu rumahnya pukul 18.30 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Miftahul Adha (27 thn), sekretaris komunitas CIKUNG, pada tanggal 17 Januari 2013 diruang tamu rumahnya pukul 19.30 WIB

Seperti yang dikatakan oleh Aris (25) setelah mendapat respon baik dari pemerintah desa :

“Pemerintah Desa Segorotambak sangat mendukung adanya program yang dilakukan komunitas CIKUNG, pemerintah juga membantu dalam kelancaran program ini, misalnya; pemerintah desa menyediakan lahan sebagai tempat kantor komunitas CIKUNG, dan pelatihan mengenai pengelolaan lingkungan. Harapan dari pemerintah desa adalah program ini bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan, dan komunitas CIKUNG bisa mengembangkan program ini menjadi semakin luas dan konsisten.⁷⁷

2. Perubahan-perubahan yang terjadi pada Masyarakat Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Setelah berdirinya komunitas CIKUNG serta sudah berjalannya program Bank Sampah, yang dapat dirasakan masyarakat adalah:

- a. Kebersihan lingkungan menjadi terjaga karena adanya program tersebut. Artinya kebersihan dan keindahan lingkungan di desa tersebut terjaga dengan baik.
- b. Sampah-sampah yang dulunya dianggap tidak mempunyai nilai ekonomis, dengan adanya program ini sampah menjadi mempunyai nilai ekonomis.
- c. Dengan adanya program Bank Sampah masyarakat menjadi mengerti bahwa menabung tidak hanya dengan uang, melainkan masyarakat bisa menabung hanya dengan sampah yang bernilai ekonomis.
- d. Masyarakat juga bisa mengambil keuntungan dari hasil penjualan sampah tersebut.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Aris (25 thn), pengawas komunitas CIKUNG, pada tanggal 19 Januari 2013 di kediamannya pukul 20.00 WIB

Dengan adanya bank sampah tersebut masyarakat merasa nyaman dengan lingkungan yang seperti ini, bersih dan juga indah. Selain itu juga bisa menabung, sehingga membuat masyarakat yang belum menjadi nasabah sangat tertarik untuk menjadi nasabah dari bank sampah tersebut. Seperti yang dikatakan oleh mu'in (38):

“Saya dulu tidak tertarik dengan yang namanya bank sampah dan menjadi nasabah. Karena saya pikir ini program yang sifatnya jangka pendek, tetapi lama-kelamaan *kok* dengan adanya bank sampah ini lingkungan menjadi bersih dan nyaman. Saat ini saya berfikir ulang untuk bisa menjadi nasabahnya.”⁷⁸

3. Harapan masyarakat setempat atas pemberdayaan lingkungan yang dilakukan oleh komunitas CIKUNG di Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo
 - a. Komunitas CIKUNG tetap ada sampai kapanpun karena keberadaannya di Desa Segorotambak ini sangat membantu kebersihan lingkungan, dan program ini bertahan konsisten hingga kelak.
 - b. Komunitas CIKUNG melalui program Bank Sampah ini diharapkan nantinya bisa mengembangkan lebih luas lagi mengenai program ini, serta memberikan pinjaman seperti Bank pada umumnya.
 - c. Pemerintah desa tidak bosan untuk membantu program ini dalam mempertahankan keberadaan komunitas CIKUNG di Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo ini, karena

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Mu'in (38 thn), masyarakat segorotambak, pada tanggal 20 Januari 2013, di rumahnya pada pukul 10.00 WIB



selain memperoleh lingkungan yang indah dan nyaman masyarakat juga bisa mengambil untung melalui program tersebut, maka dari itu komunitas ini patut dipertahankan keberadaannya.

Dari deskripsi penyajian data mengenai peran komunitas CIKUNG dalam proses pemberdayaan terhadap masyarakat di Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Peneliti memberikan analisis berdasarkan teori pemberdayaan model pendampingan secara langsung, yaitu fasilitator tinggal dilokasi kelompok atau masyarakat yang akan dikembangkan. Model ini biasa diterapkan pada tahap penumbuhan kelompok atau tahap animasi, karena pada kelompok yang sedang tumbuh memerlukan banyak bimbingan, konsultasi, dan informasi.

Seperti halnya pemberdayaan yang ada di Desa Segorotambak ini, yaitu atas inisiatif dari masyarakat yakni kaum pemuda desa dengan bantuan beberapa perangkat desa dan masyarakat itu sendiri untuk mendirikan sebuah komunitas pecinta lingkungan (CIKUNG) yang dalam hal ini membuat program Bank Sampah. Karena pemuda desa mengetahui permasalahan yang ada di desa tersebut yaitu masyarakat belum punya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sehingga masyarakat terbiasa membuang sampah di sembarang tempat yang berdampak buruk pada lingkungan masyarakat itu sendiri.

Dalam permasalahan lingkungan salah satu alternatifnya adalah menjalankan program Bank Sampah dengan baik dan menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat akan pentingnya lingkungan yang ada di sekitar



kita. Kepedulian masyarakat akan tumbuh dengan cara membuka jalan melalui pemberdayaan pendampingan secara langsung, memberikan wawasan tentang pengetahuan-pengetahuan mengenai manfaat lingkungan bersih dan mengenalkan dampak dari lingkungan yang kotor dan kumuh, karena komunitas yang sedang tumbuh memerlukan bimbingan atau pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan sehingga bisa menerapkan program baru dari hasil pelatihan tersebut.

Dari sin dibutuhkan adanya suatu bentuk kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat setempat untuk dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Komunitas CIKUNG di sini sebagai penggerak dalam pemberdayaan lingkungan membantu lebih jauh untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara menjalankan program Bank Sampah, sehingga lingkungan menjadi indah dan bersih.

Mengelola sampah pada dasarnya membutuhkan peran aktif dari masyarakat terutama dalam mengurangi jumlah timbunan sampah, memilah jenis sampah hingga berupaya menjadikan sampah menjadi lebih bermanfaat. Masyarakat juga merasa terbantu dengan adanya bank sampah tersebut, sehingga sampah yang sudah dipilah tersebut bisa diakomodir dengan baik.

Pemilahan sampah tersebut dilakukan di rumah masing-masing penduduk. Setelah sampah terpilah-pilah, kemudian sampah tersebut disetorkan kepada bank sampah untuk selanjutnya disetorkan kepada



pegepul, dan dari penjualan tersebut masuk ke tabungan masing-masing nasabah yang hanya dengan menyetorkan sampah. Dengan catatan 20% hasil dari penjualan tersebut sebagai kelanjutan komunitas CIKUNG dalam menjalankan program Bank Sampah.

Pemuda desa Segorotambak dikatakan sebagai kaum pemuda berjasa oleh masyarakat karena komunitas CIKUNG terbentuk dari karang taruna yang mana adalah tempatnya para pemuda, dan juga mereka mampu menggerakkan masyarakat untuk sadar akan kebersihan lingkungan.

Dalam mengorganisir masyarakat memang tidak mudah karena seorang pengorganisir masyarakat harus benar-benar tahu karakteristik masyarakat yang akan diorganisir, bahkan pengorganisir masyarakat harus tahu tentang masalah yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Hal tersebut sesuai pengertian pengorganisasian masyarakat yang dijelaskan oleh Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, bahwa pengorganisasian masyarakat diartikan sebagai suatu kerangka proses menyeluruh untuk memecahkan permasalahan tertentu ditengah rakyat, sehingga bisa juga diartikan sebagai suatu cara pendekatan bersengaja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka memecahkan berbagai masalah mesyarakat tersebut.⁷⁹ Bahkan pengorganisir masyarakat dapat dikatakan berhasil jika sang pahlawan adalah masyarakat itu sendiri dan bukannya sang pengorganisir lain yang berasal dari masyarakat tersebut.

⁷⁹ Jo Hann Tan, dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara* (Jogjakarta: SEAPCP-REaD, 2003), hal 5



Begitu juga usaha yang sudah dilakukan oleh komunitas CIKUNG yang ada di Desa Segorotambak dalam mengorganisir masyarakat. Proses pengorganisasian yang dilakukan kaum pemuda di Desa Segorotambak terhadap masyarakat desa ini memang tidak mudah, banyak kendala-kendala yang dihadapi. Banyak masyarakat yang belum percaya dengan kinerja komunitas tersebut.

Dari sini komunitas CIKUNG ternyata mampu membuktikan bahwa pengorganisasian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sehingga pengelolaan sampah di desa tersebut juga bisa berjalan dengan baik dan lingkungan menjadi bersih, indah, dan nyaman.

Untuk ke depannya komunitas ini selain tetap menjalankan program Bank Sampah mereka juga akan mengembangkan dan menerapkan program-program lain seperti pengelolaan sampah organik dikelola menjadi pupuk kompos, selain itu mereka melakukan pelatihan-pelatihan untuk membuat kerajinan tangan yang bahan dasarnya adalah memanfaatkan sampah-sampah yang tidak berguna di sulap menjadi barang berharga.